

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis terhadap gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Kemudian menggunakan pendekatan komparatif terhadap teori keagamaan, sosial, sejarah dan budaya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata gambar dan bukan angka.

Adapun tujuan peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif, ini agar dalam proses penelitian mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang bersangkutan baik secara lisan ataupun tulisan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian peneliti ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Jadi, dengan menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian diatas di dalam laporan nantinya akan disertai kutipan-kutipan yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 maret sampai selesai untuk mengetahui problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Linsowu

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Alasan peneliti meneliti di Desa Linsowu yaitu peneliti

1. Karena Desa Linsowu mayoritas penduduknya beragama islam akan tetapi masih banyak yang belum menerapkan nilai-nilai islam.
2. Latar belakang pendidikan masyarakat merupakan sekolah umum bukan sekolah islam yang berdampak pada pemahaman agama.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata, yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, anak usia dini dan guru ngaji di Desa linsowu dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Adapun 2 kategori yang dapat mewakili yaitu orang tua dan guru ngaji.

3.3.2 Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan sebagai data pendukung. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data sebelumnya yang sudah pernah

disajikan oleh pihak lain misalnya terkait penelitian terdahulu, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Seperti surat kabar, jurnal penelitian dan lain sebagainya (Nasution, 2011).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan menggunakan metode Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Rumidi, 2006). Observasi dapat sesaat atau mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat, dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang di observasi. Jadi, dengan menggunakan metode observasi peneliti akan melakukan pengamatan dan juga pencatatan segala fenomena yang dirasa dapat dijadikan sebagai sumber data di lokasi penelitian tersebut.

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik yang digunakan adalah observasi partisipan, yang mana observasi ini peneliti ikut melakukan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Banyak hal yang dapat diukur melalui observasi

misalnya kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Linsowu

Adapun cara-cara yang digunakan dalam melakukan observasi sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen observasi, dengan merangkum dan *meriview* problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Linsowu
2. Mendiskusikan dengan dosen pembimbing atau pakar
3. Merevisi item yang tidak standar
4. Melakukan observasi dari jam pagi—malam dalam jangka waktu yang dikehendaki oleh peneliti dan informan
5. Memberikan tanda pada point Ya, Tidak dan Kadang-kadang pada lembar observasi dan memberikan penjelasan atau komentar tentang bagaimana proses terjadinya.

3.4.2 Interview (Wawancara).

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya dalam hal ini peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang

akan ditanyakan kepada orang tua di desa Linsowu, guru ngaji, maupun aparat desa setempat (Yusuf, 2015).

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data melalui tatap muka langsung terhadap responden ataupun partisipasi yang berfungsi sebagai penggali data tentang apa saja yang menjadi problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama di Desa Linsowu. Dengan cara tanya jawab yang disesuaikan dengan pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada orang tua, tokoh agama, anak maupun aparat pemerintah desa setempat yang terlibat dalam hal menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak.

Adapaun cara-cara yang digunakan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen wawancara, dengan merangkum dan meriview problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Linsowu
2. Mendiskusikan dengan dosen pembimbing atau pakar
3. Membuat janji dengan dengan informan yang akan diwawancara
4. Melakukan wawancara, dalam proses wawancara semua percakapan direkam dalam rangka menjaga keaslian data
5. Semua pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara dalam pelaksanaanya mengalami perkembangan sesuai dengan tujuan penelitian

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan mengabadikan ke dalam sebuah gambar atau video untuk keperluan keabsahan data. Gambar yang diambil merupakan gambar proses pengambilan data dari informan, kegiatan

informan ataupun data-data yang peneliti butuhkan. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. (Sukandar rumidi, 2019)

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti gambar orang tua maupun anak yang sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembahasan problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama di Desa Linsowu.

Adapun cara-cara yang digunakan dalam melakukan dokumentasi adalah sebagai berikut;

1. Mencatat atau menyalin kembali semua data yang diperoleh untuk menjaga keaslian dan keakuratan data
2. Mengabadikan setiap proses perolehan dalam bentuk gambar

3.5 Teknik Analisis data

Analisis data adalah cara atau proses untuk mengolah dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis yang diperoleh dari hasil observasi (lapangan), wawancara dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2005).

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam menganalisis data Miles dan Huberman (1992) menyatakan ada 3 alur jenis kegiatan analisis yang terjadi bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan

mempermudah peneliti. Sebagaimana menurut sugiono (2015) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka, peneliti mereduksi data pada bidang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di desa Linsowu, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan penelahaan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis yang berbentuk uraian singkat. Penyajian data dalam penelitian dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa Linsowu, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan menyimpulkannya. Menarik kesimpulan adalah sebagai dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud dalam peneltian ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Linsowu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara akan dijadikan kalimat yang runtun sesuai dengan fakta-fakta dilapangan.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi data. Wiliam Wiersma (Sugiono, 2009, h. 372), bahwa *triangulation is qualitative scross-volidation. It assesses procedure*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi menurut definisi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Moleong (2017) menyebutkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yaitu pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada diuji kembali kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, *actual* dan terpercaya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber data yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditasan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan tehnik yang sama melalui waktu dan alat yang berbeda dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat. Baik sumber pengamatan secara langsung, sumber dari wawancara kepada para informan, dan sumber dari dokumentasi yang telah diperoleh. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau *quesioner* (pertanyaan).

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data nama yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dengan rentang waktu yang berbeda. Peneliti merencanakan untuk memberikan jeda waktu dalam tempo satu minggu pada informan sebelum peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.